

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Regulasi emosi anak pada kelompok anak yang diberikan permainan kooperatif secara kompetisi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang diberikan permainan kooperatif tanpa kompetisi. melakukan permainan kooperatif secara kompetisi membantu anak untuk mengatur emosi-emosi atau perasaan-perasaan dan menjaga emosi tersebut agar tidak berlebihan selama penyelesaian masalah berlangsung. Terlihat saat bermain permainan kooperatif secara kompetisi anak cenderung memperlihatkan sikap fokus dan peran aktif anak dalam menyelesaikan permainan. Interaksi yang terjadi antar anak sangat intens terlihat seperti berdiskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi bersama.
2. Regulasi emosi antara anak yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dan anak yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah. kemampuan berhubungan dengan orang lain dapat dilihat dari bagaimana individu-individu saling percaya, memahami perasaan, keterbukaan, menghargai perbedaan, memperbaiki miskomunikasi, tidak memaksakan kehendak, mendorong orang lain untuk mengemukakan pendapat serta melakukan pengendalian diri dengan tidak mudah menyalahkan orang lain. kemampuan berhubungan

dengan orang lain tersebut berpengaruh terhadap regulasi emosi anak saat menjalin hubungan dengan orang lain.

- 3 Interaksi antara permainan kooperatif dan kecerdasan interpersonal terhadap regulasi emosi anak sesuai dengan tinggi rendahnya kecerdasan interpersonal anak. kecerdasan seseorang untuk berhubungan dengan orang disekitarnya yang meliputi kemampuan mengerti dan memahami perasaan orang lain, menciptakan relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga dapat bekerja sama dalam suatu kelompok dengan baik sangat mempengaruhi kemampuan regulasi emosi anak.
- 4 Regulasi emosi anak yang dihasilkan dengan bermain kooperatif dengan cara kompetisi dan memiliki kecerdasan interpersonal tinggi lebih tinggi daripada anak yang bermain kooperatif tanpa kompetisi dan memiliki kecerdasan interpersonal tinggi. permainan kooperatif secara kompetisi mendorong anak untuk tetap fokus terhadap penyelesaian sebuah masalah yang dihadapi secara bersama dan memiliki motivasi yang besar terhadap pembelajaran yang berlangsung.
- 5 Regulasi emosi anak yang dihasilkan dengan bermain kooperatif dengan cara kompetisi dan memiliki kecerdasan interpersonal rendah lebih rendah daripada anak yang bermain kooperatif tanpa kompetisi dan memiliki kecerdasan interpersonal rendah. anak yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah sulit menghadapi permainan yang bersifat kompetisi dikarenakan bermain kompetisi membuat anak

bermain dalam situasi dibawah tekanan yang mengganggu emosi mereka. Kesulitan dalam mengendalikan emosi ini yang membuat anak yang bermain permainan kooperatif tanpa kompetisi lebih unggul dibandingkan permainan kooperatif secara kompetisi.

6 Regulasi emosi yang dihasilkan dari anak yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dan bermain permainan kooperatif secara kompetisi lebih tinggi daripada anak yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah dan bermain permainan kooperatif secara kompetisi. kecerdasan interpersonal yang rendah menunjukkan sikap yang cenderung sulit merespon secara positif orang-orang yang ada disekitarnya serta memiliki rasa empati yang rendah sedangkan kecerdasan interpersonal tinggi lebih unggul dalam bekerja sama dan memiliki empati yang tinggi terhadap sesama.

7 Regulasi emosi yang dihasilkan dari anak yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi dan bermain permainan kooperatif tanpa kompetisi lebih tinggi daripada anak yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah dan bermain permainan kooperatif tanpa kompetisi. Keunggulan yang dimiliki anak yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi seperti kemampuan bekerja sama, mampu memahami perasaan orang lain dan mampu mengorganisasi kelompok memudahkan mereka bekerja dalam sebuah kelompok maupun individu. Kemudahan dalam berinteraksi ini memudahkan mereka membentuk serta mempertahankan sebuah hubungan dengan orang-

orang yang ada disekitarnya yang berpengaruh terhadap regulasi emosi mereka.

## B Implikasi

Melalui implikasi hasil penelitian ini, maka diperoleh tambahan ilmu yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini khususnya dalam regulasi emosi. Adapun implikasi dalam penelitian ini yaitu guru merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses tumbuh kembang anak. Untuk itu dibutuhkan kepekaan guru untuk mengetahui dan mengenal karakteristik, sikap dan perilaku anak dalam pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran yang diberikan dapat efektif dalam mengembangkan kemampuan anak. Dengan cara bermain kooperatif secara kompetisi merupakan kegiatan yang efektif dalam mempengaruhi regulasi emosi anak. Selain penerapan bermain permainan kooperatif yang diberikan, tidak kalah pentingnya untuk memperhatikan faktor-faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi perkembangan regulasi emosi pada anak seperti lingkungan anak. Kecenderungan anak yang terbiasa dimarahi, dimaki ataupun diberi perlakuan kasar membuatnya sulit meregulasi emosi anak yang dirasakannya. Dengan mengetahui kondisi anak akan membantu guru untuk mengarahkan orang tua sehingga pembelajaran dapat berjalan tidak hanya pada kelas disekolah namun begitu pula dirumah.

### C Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1 Bagi guru dan pendidik, seharusnya mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal anak sehingga dapat menggunakan permainan yang tepat untuk mengembangkan regulasi emosi secara maksimal.
- 2 Bagi orang tua, seharusnya orang tua berperan dalam mendukung pembelajaran yang dilakukan di sekolah serta peka terhadap tingkat kecerdasan interpersonal anak yang dapat menstimulasi regulasi emosi anak.
- 3 Bagi peneliti, selanjutnya yang tertarik dalam permasalahan ini, hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut dan mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan variable lainnya yang cukup berpengaruh terhadap regulasi emosi anak.

